

## BAB I

### PENDAHULUAN

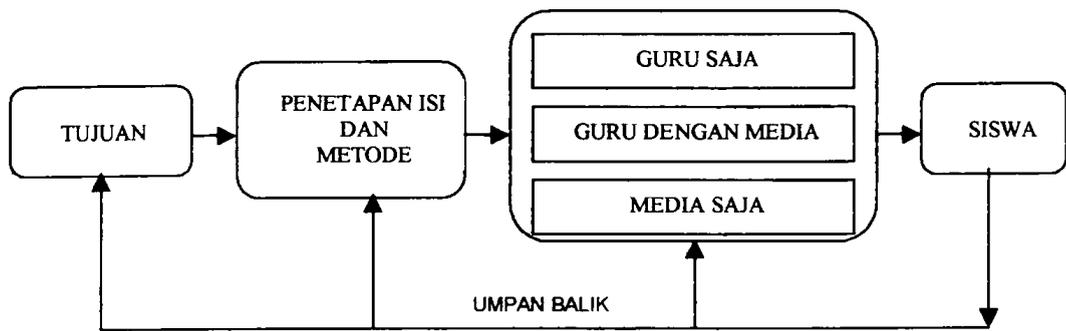
#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebut juga sebagai *synthetic science*, karena konsep, generalisasi, dan temuan-temuan penelitian ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi (Welton dan Mallan, 1988 : .66-67). Informasi faktual tentang kehidupan sosial atau masalah-masalah kontemporer yang terjadi di masyarakat dapat ditemukan dalam liputan (*exposure*) media massa (Wronski, 1971 : 430-434), karena media massa diyakini dapat menggambarkan realitas sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun untuk itu, informasi atau pesan (*message*) yang ditampilkannya—sebagaimana dapat dibaca di surat kabar atau majalah, didengarkan di radio, dilihat di televisi atau *internet*—telah melalui suatu saringan (*filter*) dan seleksi dari pengelola media itu untuk berbagai kepentingannya, misalnya : untuk kepentingan bisnis atau ekonomi, kekuasaan atau politik, pembentukan opini publik, hiburan (*entertainment*) hingga pendidikan.

Terlepas dari berbagai kepentingan yang melatarbelakangi pemunculan suatu informasi atau pesan yang disajikan oleh media massa,

kiranya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pada masa kini pertemuan orang dengan media massa sudah tidak dapat dielakkan lagi. Tidaklah berlebihan kiranya apabila abad ke-21 disebut sebagai abad komunikasi massa (Rakhmat, 1985 : 174); bahkan dalam pembabakan sejarah umat manusia, McLuhan (1964) menyatakannya sebagai babak *neo-tribal* (sesudah babak tribal dan babak Gutenberg), yakni masa di mana alat-alat elektronik memungkinkan manusia menggunakan beberapa macam alat indera dalam komunikasi. Adapun Toffler (1981) menamakannya sebagai *The Third Wave*.

Sementara itu, seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru—termasuk guru IPS—sebagai penyampai pesan/informasi (Zamroni, 2003). Ia tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswanya. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber—terutama dari media massa, apakah dari siaran televisi dan radio (media elektronik), surat kabar dan majalah (media cetak), komputer pribadi, atau bahkan dari internet. Sehingga sistem pembelajaran yang cocok untuk mengelaborasi itu semua adalah sebagaimana digagas oleh Morris (Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, 2002 : 84) di bawah ini :



**Gambar 1.1. Sistem Pembelajaran**

Adalah tidak berlebihan kiranya apabila Splaine (Shaver, 1991 : 300-309) menyebutkan bahwa media massa sangat berpengaruh di dalam pendidikan IPS. Hal ini didasarkan pada berbagai temuan penelitian yang menyiratkan, antara lain, bahwa :

1. Media massa, khususnya televisi, telah begitu memasyarakat;
2. Media massa berpengaruh terhadap proses sosialisasi;
3. Orang-orang lebih mengandalkan informasi yang berasal dari media massa daripada dari orang lain;
4. Para guru IPS perlu memberdayakan media massa sebagai sumber pembelajarannya; dan
5. Para orang tua dan pendidik, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dapat meminimalisasikan pengaruh negatif media massa dan mengoptimalkan dampak positifnya. (Adiwikarta, 1988; Nielsen Media, 1989; Roper 1989; Dominguez and Rincon, 1992; Prisloo and Criticos, 1994; YLKI, 1994)

Media massa juga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran IPS melalui tiga cara : Pertama, media massa dapat memperbaiki bagian *content* dari kurikulum IPS; Kedua, media massa dapat dijadikan alat pembelajaran yang penting bagi IPS; Ketiga, media massa dapat digunakan untuk menolong siswa mempelajari metodologi ilmu-ilmu sosial, khususnya di dalam menentukan dan menginterpretasi fakta-fakta sosial (Clark, 1965 : 46-54).

Namun realitas empirik memperlihatkan justru dalam proses pembelajaran IPS, guru IPS kurang optimal baik di dalam memanfaatkan maupun memberdayakan media massa, karena dalam proses pembelajaran IPS cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *textbook centered*, dan *monomedia* (Sanusi, 1998; Somantri, 2001; Al Muchtar, 2000).

Dari sini, maka dapatlah ditarik problematika penelitian sebagai berikut : ***Bagaimanakah caranya memberdayakan media massa sebagai sumber pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna?***, dan ***Strategi pembelajaran bagaimana yang cocok di dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?*** Tentu saja untuk menjawabnya diperlukan sebuah pembuktian empirik!.

Arief Achmad Mangkoesapoetra, 2014  
Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Melalui Cooperative Learning  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akan tetapi, terdapat sebuah "***amanat yuridis-formal***" yang sudah semestinya diimplementasikan secara praksis, yakni sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35, yang menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar"; kemudian di dalam Penjelasananya ditegaskan bahwa :

Pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Sesudah inti permasalahan dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan suatu masalah penelitian sebagai berikut : "***Bagaimana cara pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?***"

Mengingat demikian luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian di atas, maka fokus permasalahan di atas dapat dirumuskan menjadi empat pertanyaan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru Tata Negara untuk mempersiapkan model pemanfaatan media massa sebagai sumber

Arief Achmad Mangkoesapoetra, 2014  
 Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Melalui Cooperative Learning  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- pembelajaran IPS dalam proses pembelajaran Tata Negara melalui *cooperative learning*?
2. Bagaimana pelaksanaan dan pemantapan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran Tata Negara yang memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajarannya melalui *cooperative learning* ?
  3. Bagaimana kendala dan persoalan yang ditemukan dalam pelaksanaan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran Tata Negara melalui *cooperative learning* ?
  4. Bagaimana implikasi yang dapat dianalisis dari pelaksanaan pembelajaran Tata Negara yang memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajarannya melalui *cooperative learning* ?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahtafsiran terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, di bawah ini akan diterangkan secara operasional beberapa istilah teknis yang dipandang penting untuk diketahui kejelasannya.

#### **1. Sumber Pembelajaran IPS**

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977), sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar

dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; dan
2. Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didisain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar.

## **2. Pemanfaatan Media Massa**

Dari beberapa batasan pengertian media massa yang dikemukakan oleh para pakar komunikasi (McLuhan, 1964; Bittner, 1980 : 10; Wright, 1985 : 2-7; Susanto, 1980 : 2; NCSS, 2002) maka berikut ini sintesanya.

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian "dapat" di sini menekankan pada pengertian, bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa pada saat tertentu tidaklah esensial. Yang penting ialah "*The communicator is a social organization capable or reproducing the message*



*and sending it simultaneously to large number of people who are spatially separated'* (Tan, 1981 : 73). Adapun bentuk media massa, secara garis besar, ada dua jenis, yaitu : media cetak (surat kabar dan majalah) dan media elektronik (televisi, radio, dan film, termasuk internet).

Pemanfaatan media massa artinya penggunaan berbagai bentuk media massa (media cetak maupun elektronik), baik berupa *software/content curriculum* maupun *hardware/educational tools*, sebagai sumber pembelajaran (baik *by design* maupun *by utilization*) untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan IPS.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran di dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMU. Tujuan akhirnya ialah berupa optimalisasi dan efektivitas sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di SMU.

Tujuan umum di atas, selanjutnya dijabarkan menjadi tiga tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mendapatkan data yang akurat tentang pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran Tata Negara SMU.

2. Memperoleh bukti empiris tentang tingkat efektivitas pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran di dalam meningkatkan hasil belajar Tata Negara siswa SMU.
3. Menyusun model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran Tata Negara SMU.

## **2. Manfaat Penelitian**

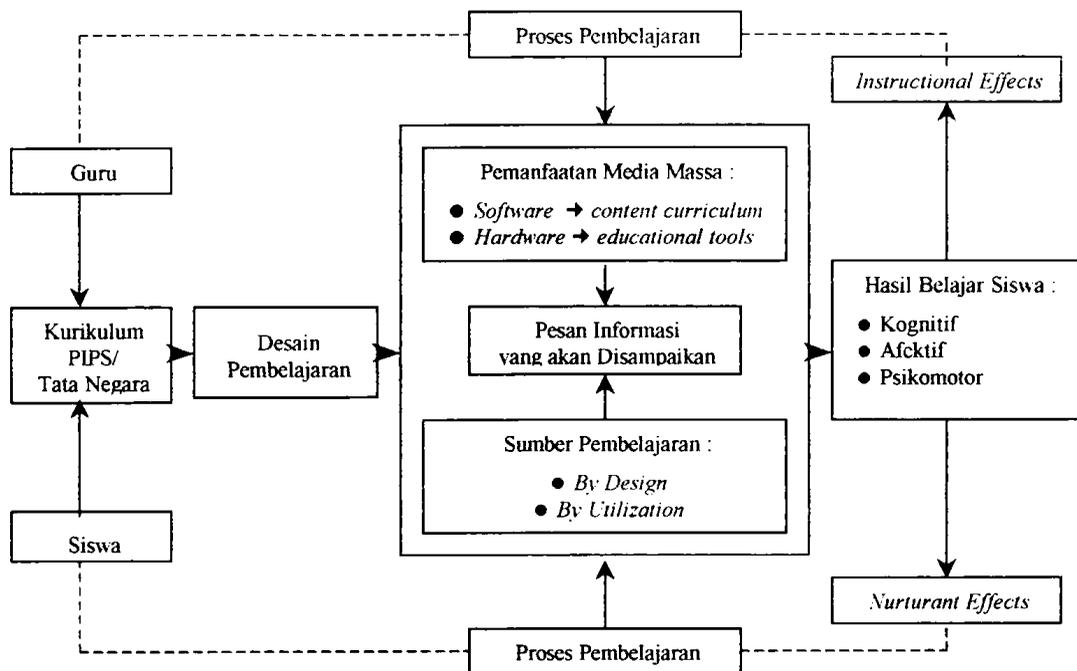
Penelitian ini mempunyai manfaat sebagaimana dipaparkan dalam uraian di bawah ini.

1. Memberikan pengetahuan tentang tingkat ketergantungan informasi terhadap media massa di kalangan siswa.
2. Memberikan wawasan tentang pengaruh terpaan media massa bagi perkembangan kognitif siswa.
3. Mengetahui efektivitas media massa sebagai sumber pembelajaran di dalam meningkatkan hasil belajar Tata Negara siswa.
4. Mengetahui jenis-jenis media manakah serta program acara apa saja yang paling banyak dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran Tata Negara.
5. Memberikan kontribusi solusi alternatif dalam proses pembelajaran IPS, khususnya di dalam pemberdayaan sumber pembelajarannya.
6. Memberikan kontribusi model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS



## E. Paradigma Penelitian

Secara visual, kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah :



**Gambar 1.2. Paradigma Penelitian**

Diagram tersebut mengilustrasikan, bahwa pembelajaran IPS/Tata Negara merupakan proses internal siswa, dan guru merupakan faktor eksternal bagi siswa. Proses internal maksudnya adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, melalui pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran. Sedangkan guru merupakan faktor eksternal bagi siswa yang berperan sebagai fasilitator untuk mempermudah terjadinya pembelajaran. *Output* yang dihasilkan adalah berupa hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang diperoleh setiap siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.